

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa point hasil sebagai berikut:

5.1.1. Kemampuan Menari Jaipong Peserta Didik Tunarungu di SLBN Widi Asih

Melihat penjelasan berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menari jaipong PD 1 menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menyesuaikan tempo, gerakan yang dilakukan saat menari belum luwes baik gerakan bagian kepala, bagian bahu, bagian pinggul juga gerakan bagian tangan dan kaki. PD 1 juga kurang memiliki koordinasi mata, tangan dan kaki yang baik sehingga saat melakukan gerakan kombinasi terlihat tidak serasi.

Selanjutnya PD 2 menunjukkan bahwa penyesuaian tempo yang mampu dilakukan oleh peserta didik kedua masih dalam tempo yang lambat. Namun dalam gerakan tariannya baik dibagian kepala, pundah, pinggul tangan terlihat cukup luwes. PD 2 juga menunjukkan kemampuan koordinasi mata tangan dan kaki dengan melihat ketika melakukan gerakan kombinasi, PD 2 dapat melakukan gerakan kepala, tangan dan kaki dengan serasi.

Terakhir PD 3 menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu memahami dan menyesuaikan tempo gerakan. Namun gerakan tari yang dilakukan PD 3 terbilang cukup luwes baik pada gerakan kepala, bahu, tangan, pinggul juga kaki. Hanya saja PD 3 kurang mampu mengkoordinasikan mata tangan dan kaki sehingga ketika melakukan gerakan kombinasi terdapat ketidak selarasan gerakan dan terlihat cukup berantakan.

5.1.2. Perencanaan Pembelajaran Seni Tari Jaipong di SLBN Widi Asih

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya perencanaan pembelajaran seni tari jaipong di SLB Widi Asih dapat dikatakan belum terencana dengan

baik. Perencanaan pembelajaran yang dibuat berbentuk general, tidak khusus untuk peserta didik apalagi guru mengajarkan peserta didik tunarungu namun tidak ada adaptasi pembelajaran tari untuk peserta didik tunarungu. Sehingga perencanaan pembelajaran tidak jelas dan tidak terencana dengan baik.

5.1.3. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Jaipong di SLBN Widi Asih

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari jaipong dapat terlaksana namun kurang optimal, hal ini dikarenakan tidak terencana dengan baik perencanaan pembelajaran tari untuk peserta didik tunarungu, guru mengajarkan tari jaipong secara spontan dan hanya mengandalkan pengetahuan yang ia miliki. Sumber belajar yang digunakan juga sangat terbatas, mulai dari perencanaan yang tidak terencana, tidak ada asesmen bagi peserta didik untuk dijadikan acuan pembuatan program pembelajaran sehingga membuat pelaksanaan pembelajarannya kurang optimal. Beberapa hambatan dirasakan oleh guru juga karena faktor keterbatasan sarana prasarana, namun yang sangat dirasakan adalah hambatan pelaksanaan karena tidak ada perencanaan yang diadaptasikan

5.1.4. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Jaipong di SLBN Widi Asih

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran seni tari jaipong yang digunakan guru adalah catatan observasi untuk melihat perkembangan belajar peserta didik. Sedangkan tes yang dilakukan yaitu tes tertulis dilakukan saat UTS dan tes praktek saat UAS.

5.1.5. Merumuskan Pengembangan Program Pembelajaran Seni Tari Jipong di SLBN Widi Asih

Berdasarkan hasil penelitian, maka adanya perumusan pengembangan program pembelajaran seni tari jaipong bagi peserta didik tunarungu dengan membuat pelaksanaan menyesuaikan hasil

asesmen peserta didik serta kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran diawali dengan pengenalan tahapan gerakan tari jaipong yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik tunarungu. Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan pembelajaran selalu diawali dengan pemanasan tubuh agar gerakan yang dilakukan dapat lebih baik dan tidak terjadi cedera, kemudian pada setiap tahapan gerak guru memberikan uraian gerak dengan penjelasan secara tertulis juga lisan yang diikuti dengan praktek langsung. Peserta didik juga belajar pola lantai dengan pendampingan guru, pola lantai diajarkan untuk selanjutnya menerapkan pola hitungan. Pola hitungan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, apabila dirasa dengan tempo awal lambat peserta didik mampu mengikuti gerakan dengan baik maka bisa dinaikan temponya. Metode pembelajaran yang dilakukan dengan demonstrasi, guru menampilkan video gerakan, kemudian memberi penjelasan lalu praktek langsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran media yang selalu digunakan yaitu video, sketsa atau slide yang disediakan guru untuk dijadikan contoh gerakan dan praktek langsung yang didampingi oleh guru.

Terakhir adalah tahapan evaluasi, evaluasi dilakukan untuk melihat kemajuan peserta didik dan kebermanfaatan kegiatan pembelajaran seni tari jaipong. Melalui kemajuan peserta didik guru juga dapat melihat kelemahan dan kelebihan dalam program yang dibuat. Dengan demikian guru mampu memperbaiki kekurangan dan mempertahankan keunggulan dari program belajar sehingga tercapainya pembelajaran dengan optimal dan bermanfaat bagi peserta didik.

5.1 Rekomendasi

a. Rekomendasi bagi pendidik

Rekomendasi untuk para guru yaitu dalam kegiatan belajar mengajar guru harus disiplin dan tertib secara administrasi, tertib administrasi dilakukan bukan hanya sebagai formalitas untuk kebutuhan sekolah saja melainkan dapat membantu guru untuk kegiatan belajar mengajar

berlangsung. Proses belajar mengajar guru perlu memahami betul masing-masing karakteristik peserta didik, untuk memahami lebih jauh karakteristik, kemampuan dan hambatan yang dimiliki peserta didik guru perlu melakukan asesmen untuk mempermudah dalam pembuatan program pembelajaran. Dengan mengetahui kemampuan, hambatan dan potensi peserta didik maka guru akan lebih mudah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Ketika perencanaan terprogram dengan baik maka ini juga mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran memiliki pedoman yang jelas, guru juga jelas menggunakan metode, pendekatan dan model belajar yang cocok untuk peserta didik. Selain itu sumber belajar juga harus banyak dimiliki baik guru juga peserta didik agar pengetahuan yang dimiliki lebih luas. Selain itu jika perencanaan terencana dengan baik bukan hanya mempermudah dalam pelaksanaan, tetapi mudah juga dalam penilaian.

b. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyadari masih sangat banyak kekurangan dari penelitian ini karena keterbatasan peneliti, keterbatasan waktu penelitian dan keterbatasan ruang lingkup penelitian. Harapan besar dari peneliti untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan kembali penelitian ini dengan lebih baik lagi.